

## Program G-Koin LAZISNU Lumajang dan Minat Infak Masyarakat

### **Zainil Ghulam**

Institut Agama Islam Syarifuddin, Lumajang  
Email: wanlam09@gmail.com

### **Abdul Ghofur**

Institut Agama Islam Syarifuddin, Lumajang  
Email: abdul.ghofuro20382@gmail.com

### **Naila Muzayyanah**

Institut Agama Islam Syarifuddin, Lumajang  
Email: nailamuzayyanah0227@gmail.com

### **Abstract**

The activities of collecting zakat, infaq and alms funds cannot be separated from the management of institutions that specifically deal with ZIS through the process of planning, organizing, leadership and controlling in achieving goals. This activity is also a da'wah strategy. The Nahdlotul Ulama Amil Zakat, Infak and Alms Institution (LAZISNU) Lumajang Regency is one of the ZIS institutions located in Lumajang, its flagship program is G-Koin. The theory used in this study for the independent variable (G-Koin program) uses an adaptation style, because there is no theory that discusses the G-Koin program, the researcher takes the dimension of the independent variable from the technical instructions of the G-Koin program, namely there are four dimensions, the education dimension, dimensions of health, economic dimensions, social dimensions of religion. For the dependent variable (interest in community donations), the researcher uses the theory proposed by Ferdinand which states that there are four dimensions of interest, namely, transactional, referential, preferential and exploratory. This study uses a quantitative approach because it measures how much people are interested in infaq with the G-Koin program, with a total population of 6,433 nahdliyin people who have cans of coins and a sample of 97 people using non-probability sampling technique. The conclusions of this study are 1. The calculation results obtained through the F test (ANOVA) are known to have a sig value of 0.000 which means that Variable X has a positive influence on variable Y. 2. The G-Koin program on community donations interest in LAZISNU, Lumajang Regency by looking at R square = 0.440 or 44.0% and the remaining 56.0% is influenced by other variables outside this study. 3. Based on

the calculations that have been made, namely the education dimension, it is known that R square is 0.357 or 35.7%, the health dimension is R square is 0.425 or 42.5%, the economic dimension is R square is 0.286 or 28.6%, and the socio-religious dimension is R square. of 0.379 or 3.9%.

**Keywords:** G-Koin Program, Community Interest, Institution Management

## Abstrak

Kegiatan penghimpunan dana zakat, infak dan sedekah tidak lepas dari manajemen lembaga yang secara khusus menangani tentang ZIS melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dalam mencapai tujuan. Aktifitas ini juga merupakan strategi dakwah. Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlotul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Lumajang merupakan salah satu lembaga ZIS yang berada di lumajang, program unggulan yang dimiliki adalah G-Koin, dalam penelitian ini mengkaji tentang seberapa minat masyarakat dalam mengeluarkan infak dengan adanya program G-Koin tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel independen (program G-Koin) menggunakan gaya adaptasi, karena tidak ada teori yang membahas tentang program G-Koin, peneliti mengambil dimensi variabel independen dari petunjuk teknis program G-Koin yakni ada empat dimensi, dimensi pendidikan, dimensi kesehatan, dimensi ekonomi, dimensi sosial agama. Untuk variabel dependen (minat infak masyarakat) peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ferdinand yang menyatakan bahwa dimensi minat itu ada empat yakni, transaksional, referensial, preferensial dan eksploratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena mengukur seberapa minat masyarakat dalam melakukan infak dengan adanya program G-Koin, dengan jumlah populasi sebanyak 6.433 masyarakat nahdliyin yang memiliki kaleng koin dan di ambil sampel sebanyak 97 orang dengan menggunakan teknik non probability sampling. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1. Hasil hitung yang diperoleh melalui uji F (ANOVA) diketahui nilai sig 0,000 yang berarti Variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. 2. Program G-Koin terhadap minat infak masyarakat di LAZISNU Kabupaten Lumajang dengan melihat R square = 0,440 atau 44,0% dan sisanya 56,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang ada diluar penelitian ini. 3. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan yakni dimensi pendidikan diketahui R square sebesar 0,357 atau 35,7%, dimensi kesehatan R square sebesar 0,425 atau 42,5%, dimensi ekonomi R square sebesar 0,286 atau 28,6%, dimensi sosial agama R square sebesar 0,379 atau 3,9%.

**Kata Kunci:** Program G-Koin, Minat Masyarakat, Manajemen Lembaga

## PENDAHULUAN

Manajemen dakwah dilakukan banyak institusi Islam, baik pesantren atau lembaga pendidikan maupun organisasi kemasyarakatan.<sup>1</sup> Tak terkecuali, organisasi kemasyarakatan Nahdlatul Ulama atau NU, yang menjalankan pengelolaan dakwah di tiap level dan badan otonomnya. Setiap kegiatan atau aktifitas di NU, diharapkan tak hanya bermuatan sosial dan pendidikan, juga ada nilai dakwah di sana.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, seperti institusi maupun instansi lain yang selalu melakukan inovasi,<sup>3</sup> tiap unsur di NU pun perlu melakukan terobosan. Begitu pula, Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU), termasuk yang ada di Lumajang.

Peran lembaga amil zakat sangat penting sekali, sebagai lembaga pengelolaan dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah harus bisa secara optimal mendampingi dan memberikan pengarahan agar dana yang diperoleh dari zakat, infak, sedekah benar-benar didistribusikan secara baik dan bertanggung jawab atas pengelolaan yang tepat. Terlebih, zakat adalah salah satu rukun Islam yang perlu diberi perhatian serius oleh tiap muslim dan komunitasnya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Thohir, Moh Muafi Bin. "Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahanan Kecamatan Sumbersuko Lumajang." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 6.1 (2020): 1-23.

<sup>2</sup> Thohir, M. M. B. (2019). Manajemen Dakwah Nahdlatul Ulama Pada Masa Kepemimpinan Abdurrahman Wahid. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(1), 68-94.

<sup>3</sup> Rachman, R. F. (2019). Optimalisasi Teknologi Komunikasi Informasi Command Center Bagi Efektifitas Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(2), 170-180.

<sup>4</sup> Farid, A., & Lubis, A. H. (2016). Kontekstualisasi Dakwah Melalui Zakat Perspektif Umar Bin Khattab. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2(2), 64-79.

LAZISNU Kabupaten Lumajang atau disebut dengan NU CARE LAZISNU merupakan salah satu lembaga amil zakat, infak dan sedekah yang berada di Kabupaten Lumajang.<sup>5</sup> Kelebihan LAZISNU Kabupaten Lumajang dibandingkan dengan lembaga yang lain selain di bawah naungan Nahdlotul Ulama yang mayoritas masyarakat Lumajang adalah warga *nahdliyin* juga dalam pentasyarufannya sangatlah baik, mulai dari beasiswa yang diberikan kepada anak yang kurang mampu, bedah rumah yang hingga saat ini sudah 7 keluarga yang rumahnya di renovasi oleh LAZISNU, kemudian kegiatan rutin bagi-bagi nasi bungkus setiap hari Jumat kepada bapak-bapak atau ibu yang bekerja sebagai tukang becak dan para penjual jajanan di pinggir jalan.<sup>6</sup>

NU CARE LAZISNU merupakan lembaga PBNU yang memiliki tugas dalam hal pengelolaan ZIS (Zakat, Infak, sedekah), di mana izin oprasionalnya sudah disahkan melalui SK Pengurus Besar Nahdlotul Ulama Nomor 15/A.II.04/09/2015 tentang susunan kepengurusan LAZISNU periode 2015-2020.<sup>7</sup> Diperkuat oleh SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 225 Tahun 2016 tentang penetapan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Nahdlotul Ulama (LAZISNU) sebagai Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Nasional (LAZNAS).<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> LAZISNU Kabupaten Lumajang merupakan salah satu lembaga amil zakat, infak dan sedekah yang berada di kabupaten Lumajang, LAZISNU Kabupaten Lumajang berdiri pada tahun 2016, pada periode 2021 kestrukturasi di LAZISNU di perbarui dan di ketuai oleh Bapak Khairuddin untuk periode 2021-2025.

<sup>6</sup> Berdasarkan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti di LAZISNU Kabupaten Lumajang pada hari jumat tanggal 9 April 2021 bersama abah khairuddin.

<sup>7</sup> Berdasarkan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti di LAZISNU Kab. Lumajang pada hari senin tanggal 15 februari 2021.

<sup>8</sup> SK (Surat Keputusan) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 225 Tahun 2016.

Perbedaan antara zakat dan infak adalah zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab, infak dikeuarkan oleh setiap orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang ataupun sempit, yang juga di jelaskan dalam firman Allah SWT :Artinya: “Orang yang menafkahkan hartanya, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (Q.S surat Ali Imran 134).<sup>9</sup>

Jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu (8 ashnaf) yakni fakir, orang miskin, mualaf, riqab (hamba sahaya), gharim (orang yang terlilit hutang), fisabilillah dan ibnu sabil (orang yang sedang dalam perjalanan).<sup>10</sup> Sedangkan infak boleh diberikan kepada siapapun misalnya orang tua, anak yatim, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Masyarakat yang telah membayar zakat atau memberikan infak dan sedekah melalui Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah (LAZIS) harus lebih diperhatikan, karena dari donasi yang mereka berikan itu memiliki pengaruh yang signifikan bagi LAZIS. Masyarakat yang terus menerus membayar zakat dan memberikan infak sedekah melalui LAZIS akan berpengaruh pada peningkatan dalam penghasilan dana yang akan didistribusikan kepada ashnaf dan orang yang membutuhkan. Maka LAZIS harus terus berupaya untuk

---

<sup>9</sup> Al-Qur'an, 3; 134.

<sup>10</sup> Abu Suja' Ahmad bin Al Husaini, "Jawa Pegon Dan Terjemah Indonesia", ( Surabaya : Al Miftah), 2011, 91.

<sup>11</sup> Didin Hafidhuddin, "Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah, Cet-1" (Jakarta : Gema Insani, 1998) , 15.

mempertahankan para masyarakat yang telah mereka miliki untuk tetap menyalurkan zakat, infak dan sedekah melalui lembaga tersebut.<sup>12</sup>

Kabupaten Lumajang memiliki beberapa lembaga yang khusus menangani ZIS seperti, LAZISNU, LAZISMU, dompet dhuafa. Sehingga setiap lembaga harus menggunakan strategi yang baik dalam meningkatkan minat masyarakat untuk selalu berzakat, infak maupun sedekah di lembaga tersebut. LAZISNU Kabupaten Lumajang yang memiliki program untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan infak dan sedekah melalui program G-Koin (Gerakan Koin) tanpa harus datang sendiri ke lembaga.

Sebagai ormas keagamaan terbesar di Indonesia, sepanjang sejarahnya NU dalam menangani persoalan sosial terhadap umat manusia yakni dengan cara mengoptimalkan peran zakat, infak dan sedekah sebagai jaminan sosial dengan model pemberdayaan ekonomi untuk mengatasi kemiskinan. Peran ZIS tersebut sebagai upaya untuk mengatasi persoalan sosial di bidang ekonomi dengan cara mengangkat derajat hidup masyarakat.

G-Koin merupakan suatu gerakan untuk mengumpulkan uang receh yang ditempatkan di rumah-rumah warga nahdliyin. Karena penghimpunan dana dalam suatu lembaga LAZIS tidak hanya dipengaruhi oleh dana zakat saja tetapi juga dipengaruhi oleh perolehan dana infak dan sedekah yang diberikan oleh masyarakat secara sukarela. Awalnya G-Koin hanya dimiliki oleh kader

---

<sup>12</sup> Indri Yuliafitri, Asma Nur Khoiriyah, "Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki", *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 7 No. P-ISSN: 2085-3696; E-ISSN: 2541-4127, 2016, 206.

penggerak NU saja lama kelamaan banyak masyarakat yang tertarik dan minat dengan adanya kaleng di rumahnya. Kemudian pihak LAZISNU menyetujui usulan masyarakat dan masyarakat yang minat boleh memiliki kaleng yang ditaruh di rumahnya.<sup>13</sup> Beberapa program pendistribusian yang dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Lumajang dari hasil Program G-Koin ini adalah:

1. Pendidikan, meliputi beasiswa yatim/dhuafa, beasiswa prestasi (Akademik/non akademik), kegiatan pendidikan (edukasi) dan lain-lain.
2. Kesehatan, meliputi bantuan biaya berobat, santunan duka, kegiatan kesehatan, dan lain-lain.
3. Sosial Keagamaan, meliputi bantuan modal wirausaha dhuafa, pinjaman tanpa bunga (berbasis jamiyyah tahlil/yasin), pelatihan ketrampilan kerja dhuafa,
4. Ekonomi, meliputi bantuan kegiatan dakwah dan keagamaan, pembangunan gedung NU, bantuan korban bencana alam, bantuan sosial dhuafa.<sup>14</sup>
5. Yatim smart, untuk yatim smart ini merupakan program baru yang masih belum masuk dalam juknis program G-Koin NU Peduli namun sudah berjalan di beberapa cabang maupun ranting. Program yatim smart ini juga disebut program orang tua asuh bagi anak yatim jadi setiap bulannya

---

<sup>13</sup> Berdasarkan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti di LAZISNU Kabupaten Lumajang pada hari senin tanggal 15 februari 2021.

<sup>14</sup> Petunjuk Teknis G Koin NU Peduli, NU CARE LAZISNU LUMAJANG.

anak yatim yang memiliki orang tua asuh diberikan jatah sebesar 50.000 setiap bulan.<sup>15</sup>

Pengaturan infak di Indonesia sudah dijelaskan dalam undang-undang yang mengatur tentang infak, yaitu Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang juga sekaligus membahas tentang infak dan sedekah. Sebagaimana yang sudah ditulis dalam Bab 1 tentang ketentuan umum khususnya pasal 1 angka 3 mengatur bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.<sup>16</sup>

LAZISNU Kabupaten Lumajang memiliki visi yaitu bertekad menjadi lembaga pengelolaan dana masyarakat (Zakat, Infaq dan Shadaqah, CSR, dan sosial lainnya) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kesejahteraan umat, dengan begitu diharapka Lazisnu Kabupaten Lumajang dapat menjadi jembatan yang amanah dan profesional dari masyarakat untuk masyarakat yang membutuhkan.<sup>17</sup>

Berlomba-lomba dalam memberikan inovasi yang lebih baik dan pastinya mudah untuk dijangkau oleh masyarakat pastinya membutuhkan suatu strategi dalam suatu lembaga, strategi yang tepat untuk mencapai visi secara efektif dan efisien juga memenuhi terhadap kondisi masyarakat saat ini, dengan

---

<sup>15</sup> Berdasarkan data wawancara yang dilakukan oleh peneliti di LAZISNU Kabupaten Lumajang pada hari senin tanggal 5 februari 2021.

<sup>16</sup> Qurratul 'Aini Wara Hastuti, "Infaq tidak Dapat Dikatakan Sebagai Pungutan Liar", *Jurnal ZISWAF* Vol. 3, No. 1, Juni 2016, 51

<sup>17</sup> Dokumentasi arsip LAZISNU Kabupaten Lumajang

melihat kemampuan masyarakat dan keinginan masyarakat dalam melakukan infak. Artinya dibutuhkan sebuah program yang dapat memudahkan masyarakat dalam menyalurkan ZIS.

Menurut Fred R. David manajemen strategi adalah suatu ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.<sup>18</sup> Salah satu strategi yang dilakukan LAZISNU adalah dengan membuat program G-Koin yang bertujuan untuk membangun kemandirian jam'iyah serta memberdayakan jamaah NU sehingga dapat mandiri dalam pemberian kebutuhan dasar warga di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial agama.<sup>19</sup>

Maka dari itu dibutuhkan analisis yang mengkaji tentang minat masyarakat terhadap adanya program G-Koin, menurut Kotler dan Keller minat dapat dipengaruhi oleh 4 faktor yakni Budaya (*culture, sub culture* dan *social classes*), Sosial (kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status), Pribadi (usia dan tahapan daur hidup, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta gaya hidup dan nilai), Psikologis (motivasi, persepsi, pembelajaran, emotions, memory).<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Ferdinand untuk variabel Y, karena teori yang dikemukakan oleh Ferdinand lebih tepat jika dikaitkan

---

<sup>18</sup> Taufiqurrohman, “Manajemen Strategik” (Jakarta Pusat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prof. Dr. Moestopo Baragama), 2016, 15.

<sup>19</sup> Petunjuk teknis G Koin Peduli

<sup>20</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, “Manajemen Pemasaran edisi 12 jilid 1 & 2” (Jakarta : PT. Indeks), 2016, 179.

dengan penelitian ini yakni dimensi transaksional, referensial, preferensial dan eksploratif. Jika peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller lebih menunjukkan terhadap minat belajar.

Hal ini menjadi alasan penulis melakukan penelitian di LAZISNU Kabupaten Lumajang. Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh LAZISNU Kabupaten Lumajang berangkat dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Program G-Koin terhadap Minat Infak Masyarakat di LAZISNU Kabupaten Lumajang”. Sesuai latar belakang yang dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan peneliti bahas adalah: Apakah ada pengaruh program G-Koin terhadap minat masyarakat dalam berinfak di LAZISNU Kabupaten Lumajang? Seberapa besar pengaruh program G-Koin terhadap minat masyarakat dalam berinfak di LAZISNU Kabupaten Lumajang?

## PEMBAHASAN

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZISNU) Kabupaten Lumajang merupakan salah satu lembaga ZIS (zakat, infak dan sedekah) yang berada di Kabupaten Lumajang. LAZISNU memiliki program unggulan yakni program G-Koin, dimana dalam program ini masyarakat dibiasakan untuk berinfak dengan menaruh setiap kaleng di rumah masyarakat. LAZISNU Kabupaten Lumajang berdiri pada tahun 2013.<sup>21</sup> Berdirinya LAZISNU Kabupaten Lumajang atas dasar pengurus PC NU Lumajang yang memiliki kesadaran akan potensi zakat, infak

---

<sup>21</sup> Wawancara bersama Mbak Ira, selaku staf LAZISNU Kabupaten Lumajang, 15 maret 2021.

dan sedekah yang ada di Lumajang, dan menginginkan masyarakat khususnya warga *nahdliyin* memiliki kesadaran terhadap sesama dan dapat mandiri dengan adanya program-program yang dijalankan LAZISNU.<sup>22</sup>

Awal mula terbentuknya LAZISNU di Lumajang masih di kelola dengan sistem konvensional, kemudian pada tahun 2015 di bawah kepemimpinan bapak Mortamin Syah LAZISNU Kabupaten Lumajang mengawali menerapkan standart ISO yaitu MANTAP (Modern, amanah, transparan dan profesional), dengan menggunakan manajemen yang baik dan memanfaatkan kemajuan teknologi.<sup>23</sup>

Tahun 2017 LAZISNU Kabupaten Lumajang melakukan pergantian kepengurusan sesuai SK Nomor:078/PC/A.II/L.29/XI/2018 yang diketuai oleh Abah Saiful Ridjal.<sup>24</sup> Pada tahun 2021 pengurus LAZISNU mengalami pergantian kepengurusan dan sekarang di ketuai oleh KH. Khairuddin.

Data program G-Koin dan minat diperoleh dari angket dalam bentuk Google Form yang disebarluaskan secara *online* kepada masyarakat yang memiliki G-Koin dengan sampel yang berjumlah 97 orang, dengan menggunakan angket berupa google form dapat digambarkan hasil deskriptif statistik dari variabel dalam penelitian. Diketahui hasil uji validitas dari variabel G-Koin terdapat nilai item yang valid dan tidak valid, Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka valid, sebaliknya jika

---

<sup>22</sup> Petunjuk Teknis Program G-Koin 2020.

<sup>23</sup> Wawancara bersama KH. Hairuddin selaku ketua LAZISNU Kabupaten Lumajang. 11 04 2021.

<sup>24</sup> Dokumentasi arsip yang dimiliki oleh LAZISNU Kabupaten Lumajang

$r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak valid. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah responden yang sebanyak 97 orang dengan  $r_{tabel} 0,166$ .

Diketahui hasil uji validitas dari variabel Y Minat dari tabel tersebut terdapat nilai item yang valid dan tidak valid berikut item yang valid terdapat pada item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 35 dan 36 dengan jumlah 34 item merupakan item yang dapat memenuhi uji validitas dalam keriteria statistik dan dapat mengukur dengan tepat dan cermat, sedangkan item nomor 32 dan 33 yang tidak memenuhi syarat dan dianggap gugur. Jadi item yang valid berjumlah 34 dan yang tidak valid berjumlah 2 item pada variabel Y.

Kesimpulannya bahwa item yang memenuhi syarat validitas secara statistik berjumlah 67 item dan yang tidak memenuhi syarat validitas atau dianggap gugur sebanyak 4 item. Setelah melakukan uji validitas peneliti meanjutkan untuk melakukan uji reabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari  $r_{tabel}$  yakni  $0,166$  ( $\alpha > 0,166$ ), nilai *cronbach's alpha* di atas menunjukkan nilai  $0,904$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen pengumpulan pada variabel X G-Koin adalah reliabel dan dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

Nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari  $r_{tabel}$  yakni  $0,166$  ( $\alpha > 0,166$ ), nilai *cronbach's alpha* di atas menunjukkan nilai  $0,862$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen pengumpulan pada variabel Y minat adalah

reliabel dan dapat dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Dapat disimpulkan pada uji reabilitas pada penelitian ini adalah:

1. Variabel X G-Koin dengan nilai *cronbach's alpha* 0,904 lebih besar dari 0,166 dan dikatakan reliabel.
2. Variabel Y Minat dengan nilai *cronbach's alpha* 0,862 lebih besar dari 0,166 dan dikatakan reliabel.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui arah hubungan *independent variable* (X) G-Koin dan *dependent variable* (Y) minat infak masyarakat apakah ada pengaruh atau tidak ada pengaruh. Berikut tabel regresi linier sederhana:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Anova**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4046.800	1	4046.800	74.752	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5142.973	95	54.137		
	Total	9189.773	96			

a. Dependent Variable: MINAT
b. Predictors: (Constant), GKIN

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 74,752 dengan nilai probabilitas F hitung sig. = 0,000. Karena nilai probabilitas nya di bawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi dengan signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa perubahan variabel independen (G-Koin) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat masyarakat dalam berinfak).

Untuk mengetahui besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui melalui besar koefisien determinasi. Berikut adalah hasil pengujinya:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 <sup>a</sup>	.440	.434	7.358

a. Predictors: (Constant), GKOIN

Dari tabel 4.2.6 di atas nilai R Square menunjukkan nilai 0,440 atau 44,0%.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel G-Koin memiliki nilai sebesar 44,0% dan sisanya 56,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel G-koin, 44,0% faktor yang mempengaruhi minat adalah dengan adanya G-Koin.

Dari penjelasan kedua tabel di atas jika program G-Koin (*independent variabel*) terhadap minat infak masyarakat (*dependent variabel*) memiliki pengaruh positif sebesar 44,0%. Analisis regresi linier sederhana juga dapat digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel X mengalami kenaikan ataupun penurunan, berikut output tabel dibawah ini.

**Tabel 3****Koefisien Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	42.677	6.941		6.149	.000
	GKOIN	.548	.063	.664	8.646	.000

a. Dependent Variable: MINAT

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui jika nilai Constant Unstandardized Coefficients sebesar 42,677, dalam artian jika tidak ada program G-Koin (X) maka nilai konsistem minat masyarakat dalam berinfak (Y) adalah sebesar 42,677%. Untuk nilai G-Koin Unstandardized Coefficients menunjukkan nilai sebesar 0,548, artinya bahwa setiap kenaikan 1% variabel X (G-Koin) maka minat infak masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,548. Karena nilai regresi linier bernilai positif (0,548), maka dapat diambil kesimpulan bahwa program G-Koin (*independen variable*) berpengaruh positif terhadap minat infak masyarakat (*dependen variable*). Setiap ada kenaikan ataupun penurunan yang terjadi pada variabel independen akan berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Kemudian, untuk memastikan apakah regresi linier itu signifikan atau tidak maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai pada sig dengan probabilitas. Jika nilai sig (signifikansi) lebih kecil dari pada probabilitas maka dikatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel

dependen. Berdasarkan tabel diatas nilai Sig menunjukkan 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau  $\text{Sig} < 0,05$ . Kesimpulan yang ada pada tabel autput diatas adalah program G-Koin berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat infak masyarakat di LAZISNU Kabupaten Lumajang.

Hasil dari uji hipotesis penelitian sesuai dengan data analisis di atas adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai probabilitasnya dibawah 0,05, nilai probabilitas pada penelitian ini adalah 0,000 sedangkan nilai F hitung adalah 74,752 kesimpulannya adalah variabel independen (program G-Koin) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat infak).

Hipotesis yang paling berpengaruh adalah bidang kesehatan sesuai dengan perhitungan yang dilakukan peneliti dengan jumlah R square 0,425 atau 42,5%, kemudian bidang sosial agama dengan R-Square 0,379 atau 37,9%, bidang pendidikan dengan R Square 0,357 atau 35,7% dan yang paling rendah adalah bidang ekonomi dengan R square 0,286 atau 28,6%.

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari IV (*Independent variable*) terhadap DV (*Dependen variable*). Pada tahap ini peneliti menguji dengan menggunakan software SPSS 26.0 dengan teknik analisis regresi linier sederhana dalam hal ini peneliti menguji 3 hal dalam regresi linier sederhana. *pertama*, apakah IV (program G-Koin) berpengaruh terhadap DV (minat infak masyarakat), *kedua*, mengukur besaran R square untuk mengetahui berapa persen (%) pengaruh IV terhadap DV. *Ketiga*,

menganalisis dimensi (pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial agama) manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap DV (minat infak masyarakat).

Pertama, apakah ada pengaruh IV (program G-Koin) terhadap DV (minat infak masyarakat). Dari hasil hitung yang diperoleh melalui uji F (ANOVA) diketahui nilai sig 0,000 yang berarti memiliki pengaruh positif, artinya perubahan IV (program G-Koin) berpengaruh signifikan terhadap DV (minat infak masyarakat) di LAZISNU Kabupaten Lumajang. Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis program G-Koin yakni masyarakat juga harus merasakan sebagai penggerak dan inisiator dalam menghidupi Nahdlotul Ulama, dengan adanya G-Koin masyarakat ikut andil dalam mensejahterakan Nahdlotul Ulama.<sup>25</sup> Faktor lain yang mempengaruhi adanya minat dalam diri seseorang menurut Crow yakni, dorongan dari dalam, motif sosial dan faktor emosional.<sup>26</sup>

Pada penelitian ini suatu minat yang terlihat dari masyarakat adalah dengan adanya pendistribusian dari perolehan G-Koin yang transparan sehingga masyarakat percaya dan berpartisipasi dalam menjalankan program G-Koin ini, pendistribusian yang dilakukan LAZISNU kabupaten Lumajang meliputi 4 bidang yakni bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi dan bidang sosial keagamaan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Petunjuk teknis program G-Koin LAZISNU Kabupaten Lumajang, 2020.

<sup>26</sup> Abdul Rahman Saleh dan Muhibbin Abdul Wahab, “Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam”, (Jakarta : Kencana ) 2004, 262-263.

<sup>27</sup> Petunjuk teknis program G-Koin LAZISNU Kabupaten Lumajang, 2020.

Artinya program G-Koin harus lebih baik dan tanggap dalam menjalankan pendistribusianya, dalam wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di LAZISNU Kabupaten Lumajang perlehan setiap bulan dari zakat, infak dan sedekah ini selalu di bagikan kepada anggota UPZIS untuk di informasikan kepada masyarakat. Maka dari itu bagaimana manajemen yang dilakukan oleh LAZISNU dalam program G-Koin harus efektif untuk meyakinkan masyarakat bahwa LAZISNU amanah dan terpercaya sehingga masyarakat minat untuk berinfak melalui LAZISNU.<sup>28</sup>

Dari penjelasan dan teori diatas, pengaruh G-Koin terhadap minat infak masyarakat diperkuat dengan adanya uji koefisien regresi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pengaruh G-Koin terhadap minat infak masyarakat adalah pengaruh yang positif dan signifikan di LAZISNU Kabupaten Lumajang.

Hal ini menunjukkan bahwa program G-Koin memiliki kaitan yang kuat terhadap minat infak masyarakat di LAZISNU Kabupaten Lumajang, yang didasari dengan semakin baik program G-Koin dijalankan maka seakin tinggi pula minat infak masyarakat, ini terjadi ketika program G-Koin dijalankan dengan baik berdasarkan petunjuk teknis yang ada di LAZISNU Kabupaten Lumajang.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 30 maret 2021.

<sup>29</sup> Berdasarkan hasil Uji Regresi Linier Sederhana pada BAB 4 Point B.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan program G-Koin harus menanamkan kepercayaan terhadap masyarakat agar supaya masyarakat minat untuk melakukan infak di LAZISNU Kabupaten Lumajang, semakin masyarakat percaya dengan adanya program G-Koin semakin minat pula masyarakat melakukan infak.<sup>30</sup>

Kedua, setelah mengetahui bahwa program G-Koin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat infak masyarakat di LAZISNU Kabupaten Lumajang, selanjutnya peneliti melakukan penghitungan seberapa besar pengaruh IV terhadap DV. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, program G-Koin terhadap minat infak masyarakat di LAZISNU Kabupaten Lumajang dengan melihat R square = 0,440 atau 44,0% dan sisanya 56,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang ada diluar penelitian ini.

Adapun variabel yang mungkin mempengaruhi dari sisa 56,0% di luar penelitian ini adalah:

1. Religiusitas masyarakat, sehingga masyarakat minat untuk melakukan zakat dan infak di lembaga tersebut, hal ini sesuai dengan pendapat crow and crow yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menimbulkan minat adalah dorongan dari dalam yang termasuk religiusitas.
2. Citra lembaga, citra lembaga juga menjadi salah satu timbulnya minat dalam diri masyarakat dalam menyalurkan zakat dan infak, sesuai dengan penenlitian

---

<sup>30</sup> Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh program G-Koin terhadap minat infak masyarakat, semakin baik manajemen program G-Koin maka semakin meningkat pula minat infak masyarakat.

yang dilakukan oleh Fani Nur Atikah yang berjudul “Pengaruh Citra Lembaga, Kepercayaan dan Sosialisasi terhadap Minat Muzakki Menyalurkan Zakat melalui BAZNAS Kota Tegal”<sup>31</sup>

3. Kepercayaan, minat seseorang akan timbul ketika seseorang sudah percaya terhadap suatu lembaga hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Nurhasah yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan dan Citra Lembaga Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat di LAZ Insan Madani Jambi”.

Ketiga, nilai varians program G-Koin, pada bagian ini peneliti akan mengetahui bagian mana dari program G-Koin yakni bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi dan bidang sosial agama yang lebih berpengaruh terhadap minat infak masyarakat, adapun besarnya varian program G-Koin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Nilai Varians Program G-Koin**

No	Dimensi	Nilai Sig	R square
1	Bidang pendidikan	0,000	0,357
2	Bidang kesehatan	0,000	0,425
3	Bidang ekonomi	0,000	0,286
4	Bidang sosial agama	0,000	0,379

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa perolehan R square dari dimensi G-Koin (pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial agama), pertama

---

<sup>31</sup> Fani Nur Atikah, “Pengaruh Citra Lembaga, Kepercayaan dan Sosialisasi terhadap Minat Muzakki Menyalurkan Zakat melalui BAZNAS Kota Tegal”, (Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019,) 5.

yaitu dimensi pendidikan diketahui dari hasil uji koefisien regresi adalah R square sebesar 0,357 tau 35,7% dengan nilai hitung sig = 0,357. Artinya dimensi pendidikan memiliki pengaruh terhadap minat infak masyarakat di LAZISNU Kabupaten Lumajang, hal ini dikarenakan banyaknya anak yang berprestasi namun segi ekonomi yang kurang memadai untuk mereka melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maka dari itu bidang pendidikan memiliki pengaruh terhadap minat infak masyarakat karena masyarakat peduli dan tanggap terhadap problematika pendidikan.

*Kedua*, dimensi bidang kesehatan, dari hasil uji aregresi diketahui R square sebesar 0,427 atau 42,7% dengan nilai hitung sig = 0,000. Artinya dimensi bidang kesehatan memiliki pengaruh terhadap minat infak masyarakat di LAZISNU Kabupaten Lumajang. Hal ini dikarenakan masyarakat tanggap terhadap kesusahan saudara sesama muslim dengan memberikan infak melalui G-Koin, setidaknya mereka ikut andil dalam membantu sesama muslim yang membutuhkan bantuan dalam hal kesehatan, seperti pengobatan untuk lansia, pengobatan penyakit yang serius dan lain-lain.

*Ketiga*, dimensi ekonomi, dari hasil uji regrsi linie diketahui niali R square 0,286 atau 28,6% dengan nilai hitung sig = 0,000 artinya dimensi ekonomi memiliki pengaruh terhadap minat infak masyarakat di LAZISNU Kabupaten Lumajang. Minat yang timbul dari diri seseorang dikarenakan iba atau merasa memiliki tanggung jawab terhadap sesama muslim, hdalam bidang ekonomi

pendistribusiannya meliputi, bantuan modal, pinjaman tanpa bunga dan pelatihan pra kerja untuk para pemuda yang belum memiliki pekerjaan.

Keempat, dimensi sosial agama, dari hasil uji regresi linier diketahui jumlah R square 0,379 atau 37,9% dengan hasil hitung sig = 0,000, yang artinya dimensi sosial agama memiliki pengaruh terhadap minat infak masyarakat di LAZISNU Kabupaten Lumajang. Dimensi sosial agama meliputi pembangunan gedung NU, bantuan dhuafa, bantuan korban bencana.

Adapun urutan dimensi program G-Koin yang memiliki pengaruh terhadap minat infak masyarakat di LAZISNU Kabupaten Lumajang dari nilai terbesar sampai terkecil, akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Urutan Nilai Varians Program G-Koin**

No	Dimensi	Nilai Sig	R square
1	Bidang kesehatan	0,000	0,425
2	Bidang sosial agama	0,000	0,379
3	Bidang pendidikan	0,000	0,357
4	Bidang ekonomi	0,000	0,286

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi dari program G-Koin yang paling besar pengaruhnya adalah bidang kesehatan dengan nilai R square sebesar 0,427 atau 42,7% dengan nilai sig = 0,000 yang artinya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yakni minat infak masyarakat di LAZISNU Kabupaten Lumajang.

Sedangkan untuk dimensi yang memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap variabel dependen dari dimensi lainnya adalah dimensi ekonomi yang memiliki nilai R square 0,286 atau 28,6% dengan nilai hitung sig = 0,000. Dimensi ekonomi bukan berarti tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen akan tetapi hasil dari uji regresi linier sederhana menunjukkan angka yang paling kecil pengaruhnya yang dapat menimbulkan minat.

Program G-Koin LAZISNU memang memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat baik yang berinfak ataupun yang mendapatkan manfaat dari program ini, sebagai lembaga ZIS yang bukan satu-satunya di Lumajang LAZISNU harus memperhatikan para donatur sehingga mereka puas akan output dana dari hasil G-Koin yang di salurkan oleh LAZISNU kepada masyarakat

yang membutuhkan. Sehingga para donatur menjadi minat hingga istiqomah untuk menyalurkan infaknya melalui LAZISNU.

Empat dimensi dari program G-Koin sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dapat dilihat di tabel di atas, untuk lebih meyakinkan masyarakat dimensi dari program G-Koin ini perlu adanya invasi-inovasi baru guna menambah dimensi dari G-Koin tersebut misalnya yatim smart yang sudah dijalankan di beberapa UPZIS namun masih belum masukkan dalam petunjuk teknis program G-Koin.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian yang sudah dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistic 26.0 dan pembahasan analisis data hasil penelitian terkait pengaruh program G-Koin terhadap minat infak masyarakat di LAZISNU Kabupaten Lumajang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil hitung F (ANOVA) pada analisis regresi linier sederhana menunjukkan jika nilai signifikansi variabel independenterhadap variable dependen sebesar 0,000. Jika dilihat dari nilai Sig tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya program G-Koin berpengaruh terhadap minat infak masyarakat di LAZISNU Kabupaten Lumajang.
2. Program G-Koin terhadap minat infak masyarakat di LAZISNU Kabupaten Lumajang berpengaruh secara signifikan sesuai dengan perolehan R

Square dalam model *summary* analisis regresi sebesar 0,440 atau 44,0% terhadap minat infak masyarakat, sedangkan sisanya 56,0% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

3. Nilai koefisien korelasi dimensi variabel program G-Koin yakni, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi dan bidang sosial agama, berikut hasilnya, bidang pendidikan terhadap Y R square = 0,357, bidang kesehatan R square = 0,425, bidang ekonomi R square = 0,286, bidang sosial agama R square = 0,379, artinya dimensi program G-Koin yang lebih dominan mempengaruhi minat infak masyarakat adalah bidang kesehatan dengan perolehan R square 0,425 atau 42,5% dan sig = 0,000.

## REFERENSI

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Press Indo, 2015.
- Ahmad bin Al Husaini, Abu Suja'. *Jawa Pegon Dan Terjemah Indonesia*. Surabaya: Al Miftah. 2011.
- Akbar, Rahmad. *Adab-Adab Dalam Infak (Analisis Ayat-ayat Sirr dan 'Alaniyah Dalam Infak)*. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2020.
- Al-Mundziri, Zaki Al-Din Abd. Al-'Azhim. *Ringkasan Shahih Muslim*'. Bandung: Mizan. 2002.
- Amulidina, Ivada Hedi. "Pengaruh Sikap, Subjecive Norm, Perceived Control, Trust dan Religiusitas Terhadap Minat Membayar Zakat Masyarakat Lumajang Pada Badan Amil Zakat Nasional. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020.
- Augusty, Ferdinand. "Metode Penelitian Manajemen". Semarang : Universitas Dipnegoro. 2006.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis : Konsep-konsep*. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia. 2004.
- Dr. Taufiqurrohman. "Manajemen Strategik". Jakarta Pusat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prof. Dr. Moestopo Baragama. 2016.

- E.M, Sangadji, dan Sopiah. “ Prilaku Konsumen: Pendekatan Praktis. Disertai : himpunan Jurnal Penelitian”, Yogyakarta : Penerbit Andi. 2013.
- Farid, A., & Lubis, A. H. (2016). Kontekstualisasi Dakwah Melalui Zakat Perspektif Umar Bin Khattab. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2(2), 64-79.
- Hafidhuddin, Didin. “*Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*”. Cet-1 Jakarta : Gema Insani. 1998.
- Hastuti, Qurratul ‘Aini Wara. “Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar”, *Jurnal ZISWAF*, Vol. 3, No. 1, Juni 2016.
- Jauch R. Lawrence, dan F. Gluech, William. “*Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan edisi ketiga*”. Jakarta : Eirlangga. 1998.
- Kartono, Kartini. “*Psikologi Umum*”. Bandung: Mandar Maju. 1998.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2016. “*Manajemen Pemasaran*”, edisi 12 jilid 1 & 2, Jakarta : PT. Indeks
- Laili, Siti Masrifatul. “Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Negri Sipil Pemerintah Kabupaten Situbondo.” (Universitas Jember) 2014.
- Lubis, Annisatry. “Pengaruh Persepsi dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Gerakan Koin LAZISNU Provinsi Jambi” Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). 2020.
- M.E. Winarno. “*Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*”. Malang : Universitas Negeri Malang (UM PRESS). 2013.
- Mappiare, Andi. “*Psikologi Remaja*”. Surabaya: Usaha Nasional. 1997.
- Nur’aini, Hanifah dan M.Rasyid Ridla. ” Pengaruh Pelayanan, Citra Lembaga Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi”. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol.1 no.3, Desember. 2015.
- Petunjuk Teknis G Koin NU Peduli, NU CARE LAZISNU LUMAJANG.
- Rachman, R. F. (2019). Optimalisasi Teknologi Komunikasi Informasi Command Center Bagi Efektifitas Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(2), 170-180.
- Saleh, Abdul Rahman dan Mahbib Abdul Wahab. “*Psikologi Suatu Pengantar dalam prespektif Islam*”. Jakarta: Kencana. 2004.
- SK (Surat Keputusan) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 225 Tahun 2016.
- Slameto. “*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempegaruhinya*”. Bandung: Rineka Cipta. 2010.

- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sukanto M.M, "Nafsiologi". Jakarta : Integritas Press. 1985.
- Supadie, Ahmad and Didiek. " Ekonomi Syariah: Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat" Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2013.
- Thohir, M. M. B. (2019). Manajemen Dakwah Nahdlatul Ulama Pada Masa Kepemimpinan Abdurrahman Wahid. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(1), 68-94.
- Thohir, Moh Muafi Bin. "Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Lumajang." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 6.1 (2020): 1-23.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Umar, Husein. "Riset Strategi Perusahaan", Jakarta : PT. Gramedia. 1999.
- Winkel. "Psikologi Pengajaran". Jakarta: Grasindo. 1996.
- Yuliafitri, Indri dan Nur Khoiriyah, Asma. "Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi dan Akuntabilitas pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki". *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 7 No. 2 Juli - Desember 2016 P-ISSN: 2085-3696; E-ISSN: 2541-4127. 2016.